

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ,  
RECITE, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMA ISLAMIC CENTRE  
KOTA TANGERANG**

**Ali Mubin**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[alimubin1972@gmail.com](mailto:alimubin1972@gmail.com)

**Suhardi**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[hardinaam@gmail.com](mailto:hardinaam@gmail.com)

**Mia Rosalina**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[miarosalina130@gmail.com](mailto:miarosalina130@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar PAI kelas XI SMAS Islamic Centre. Penelitian ini dilakukan di SMAS Islamic Centre. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yakni XI Mipa 2 (Kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode SQ3R) dan kelas XI Mipa 3 (Kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Teknik Total Sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t dan hasil yang diperoleh ada beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah; (1) Berdasarkan uji normalitas *Lilifors* didapati hasil belajar pada metode pembelajaran SQ3R adalah  $L_{hitung} = -0,0245$ . Sedangkan dari taraf uji *lilifors* pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,149$ , sehingga diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $(-0,0245 < 0,149)$  yang berarti data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (2) Berdasarkan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,166 < 1,80$ ) hal ini berarti dapat disimpulkan varians berasal dari data berdistribusi yang homogen. Untuk pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 4,707$  dan  $t_{tabel} = 1,995$ . Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dalam penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(4,707 > 1,995)$  dengan demikian tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMAS Islamic Centre.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran SQ3R, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar



## ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of the SQ3R learning method on PAI learning outcomes for class XI SMAS Islamic Center. This research was conducted at the SMAS Islamic Center. The samples taken in this research consisted of 2 classes, namely XI Mipa 2 (class taught using the SQ3R method) and class XI Mipa 3 (class taught using conventional methods). The method used in this research is Quasi Experiment. The sampling technique in this research is the Total Sampling Technique which is a sample determination technique when all members of the population are used as samples. Based on data analysis using the t test and the results obtained, several things were found in this research, namely; (1) Based on the Lilifors normality test, it was found that the learning outcomes for the SQ3R learning method were  $L_{count} = -0.0245$ . Meanwhile, from the Lilifors test level at the real level  $\alpha = 0.05$ , the value  $L_{table} = 0.149$  is obtained, so that we get  $L_{count} < L_{table}$  or  $(-0.0245 < 0.149)$  which means the student learning outcomes data comes from a normally distributed population. (2) Based on the homogeneity test, it is obtained that  $F_{count} < F_{table}$  ( $2.166 < 1.80$ ), this means that it can be concluded that the variance comes from homogeneous distributed data. For hypothesis testing,  $t_{count} = 4.707$  and  $t_{table} = 1.995$ . The test criterion is to accept  $H_0$  if  $t_{count} < t_{table}$ . In this study, it was obtained that  $t_{count} > t_{table}$  or  $(4.707 > 1.995)$ , thus rejecting  $H_0$  and accepting  $H_a$ , meaning that there was a positive and significant influence between the SQ3R learning method on the learning outcomes of PAI class XI SMAS Islamic Center.*

**Keywords:** *SQ3R Learning Method, Islamic Religious Education, Learning Outcomes*

### A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman keagamaan Islam kepada siswa atau peserta didik dalam lingkungan pendidikan formal. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam, praktik-praktik ibadah, ajaran-ajaran Islam, serta keterampilan dan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia dan diwajibkan bagi siswa muslim di seluruh jenjang pendidikan formal.

Menurut Dahrun Sajadi, Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan dalam arti sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Sedangkan dalam arti luas terbatas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan (Dahrun Sajadi : 2021).



Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar akan arti belajar dengan aspek, bentuk, manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru.

Sebagian orang beranggapan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Di samping itu ada sebagian orang yang memandang belajar seperti latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya orang tersebut akan merasa cukup puas apabila peserta didik telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut

Menurut Sangidu, Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sangidu, 2004). Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan metode yang tepat. Maksudnya dengan memakai metode tertentu dapat menghasilkan prestasi nilai yang tinggi bagi siswa itu sendiri. Meskipun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan kolaborasi metode lain dalam satu proses pembelajaran. Namun tentunya ada satu metode yang diunggulkan dalam penerapannya.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya. Menurut Zakiah Daradjat, Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran. (Zakiah Daradjat : 2014)

Penjelasan berikutnya, menurut Thobroni, hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sejalan dengan itu, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Muhammad Thobroni : 2013)

Berbagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan, salah satunya adalah memilih dan menentukan gaya belajar yang sesuai dengan materi dan tidak membuat siswa bosan dalam pembelajaran. Salah satu kendala bagi siswa saat belajar adalah kesulitan dalam menahami, mengulang atau mengingat kembali materi yang dibaca. Karena mereka hanya membaca dan tidak mampu mengingat kembali ketika ditanyakan kembali materi yang telah dibacanya. Para peserta didik membutuhkan sebuah cara atau jalan keluar untuk mengatasi masalah yang tengah dihadapi. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa keluar dari masalah adalah dengan menuntun belajar membaca



materi dengan metode atau cara yang berbeda dari yang biasa mereka lakukan. Karena dianggap gaya membaca materi yang biasa dilakukan oleh siswa kurang efektif jika masih diterapkan.

Adapun terkait penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan bahwa terkait dengan metode pembelajaran SQ3R, dapat didukung oleh penelitian yang relevan. Pertama, Fithri Ana Nur Afifah dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan tes membaca pemahaman melalui metode SQ3R mengalami peningkatan. Peningkatan ditunjukkan dengan siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menuliskan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan dari teks bacaan. Peningkatan hasil ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan klasikal tes membaca pemahaman yang meningkat dari siklus I sebesar 42,86% menjadi 78,57% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 35,71% (Fithri Ana Nur Afifah : 2021). Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Yehory Yoshy Mustakim dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Metode SQ3R Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Siswa Kelas X IPS”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode SQ3R adalah metode yang efektif untuk diterapkan oleh guru dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman siswa. Hal ini dari manfaat yang diperoleh siswa. Yakni siswa dapat memahami teks bacaan dengan lebih jelas dan rinci, membantu siswa dalam mengingat isi bacaan untuk waktu yang lebih lama, membantu siswa menguasai teks bacaan lebih mendalam, mengasah kemampuan siswa dalam berpikir lebih kritis dan teliti, dan menambah perbendaharaan kosakata siswa serta melatih siswa dalam membuat kalimat dalam bahasa Jerman yang sesuai dengan struktur kalimat Bahasa Jerman. (Yehory Yoshi Mustakim : 2022). Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Tri Sari Wijayanti dengan judul penelitian “Penerapan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi”. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) khususnya pada materi pokok sistem pencernaan manusia mengalami peningkatan yaitu dari nilai diskusi siklus I dengan rata-rata 62,2 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 76,67%, meningkat menjadi 75,73 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 90,9% pada siklus II. Sedangkan nilai evaluasi dengan rata-rata 62,25 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 75,75% meningkat menjadi 76,30 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 93,93% . Maksudnya, pada siklus I, ada 7 peserta didik yang tidak tuntas dalam nilai diskusi serta 8 peserta didik yang memperoleh nilai evaluasi di bawah KKM (62), sedangkan pada siklus II, hanya ada 3 peserta didik tidak tuntas nilai diskusi dan 2 peserta didik yang nilai evaluasinya di bawah KKM. (Tri Sari Wijayanti : 2022).



Berdasarkan hasil observasi awal saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAS Islamic Centre, Karawaci, Kota Tangerang. Diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran PAI di kelas XI MIPA selama ini masih menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru, tanpa ada timbal balik dari siswa. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, jarang sekali siswa terlihat aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Kurangnya partisipasi dan keaktifan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang berpengaruh pada hasil belajar yang diraih siswa.

Dari uraian latar belakang masalah, pendapat ahli, penelitian terdahulu, juga fenomena diatas, maka peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAS Islamic Centre Karawaci Kota Tangerang”

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experiment. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan metode SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana dua kelompok ini mendapat perlakuan yang berbeda.

Desain dalam penelitian ini, menggunakan dua kelas sekaligus. Di antaranya kelas XI MIPA 2 menggunakan metode pembelajaran SQ3R ( $X_1$ ) dan XI MIPA 3 menggunakan metode pembelajaran konvensional ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar ( $Y$ ) Pendidikan Agama Islam siswa.

Tabel 1 : Desain Penelitian

	Hasil Belajar	Hasil Belajar (B)
Metode SQ3R		
1. Metode SQ3R ( $A_1$ )		$A_1B$
2. Metode Konvensional ( $A_2$ )		$A_2B$

Keterangan :

$A_1B$  = Hasil belajar PAI dengan metode pembelajaran SQ3R.

$A_2B$  = Hasil belajar PAI dengan metode pembelajaran Konvensional.



Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu XI MIPA 2 yang dijadikan kelas eksperimen dan XI MIPA 3 yang menjadi kelas yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada dua kelas diberikan materi yang sama dan soal yang sama. Dimana kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan kelas XI MIPA 3 menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan dilaksanakan post test pada siswa, untuk melihat seberapa jauh pengetahuannya.

Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 35 siswa dan XI MIPA 3 berjumlah 35 siswa. Kelas XI MIPA 1 tidak dipakai dalam sampel karena kelas XI MIPA 1 memiliki kelebihan-kelebihan dalam menggunakan strategi-strategi yang bagus dan menarik sehingga hasil belajar kelas tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi dari kelas XI MIPA 2 dan 3.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik Total Sampling. Teknik Total Sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas XI MIPA 2 menjadi kelas eksperimen dengan metode SQ3R dan XI MIPA 3 yang menjadi kelas kontrol dengan metode konvensional.

Variabel penelitian pada penelitian kuantitatif ditujukan terhadap nilai-nilai variabel penelitian. Variabel bebas adalah metode pembelajaran SQ3R ( $X_1$ ), dan metode konvensional ( $X_2$ ). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ( $Y$ ).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang menjadi perumusan masalah yaitu membahas tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAS Islamic Centre Karawaci Kota Tangerang”

#### **1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R Pada Mata pelajaran PAI Kelas XI SMAS Islamic Centre Karawaci Kota Tangerang**

Dalam sebuah proses pembelajaran membutuhkan sebuah metode, supaya pembelajaran tersebut bisa berkembang dengan hasil yang sempurna. Pada metode pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran SQ3R (survey, bertanya, membaca, menceritakan kembali, mengulang) pada metode ini hanya difokuskan pada cara membaca siswa. Pada tahap penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R, yang dilakukan seorang guru pertama kali ialah memberikan langkah-langkah metode SQ3R kepada siswa. Siswa tersebut mengikuti langkah-langkah yang telah diberikan oleh guru.



Setelah guru proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R selesai, guru memberikan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah diberi perlakuan (post test) dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R pada kelas eksperimen yang terdiri dari 35 siswa secara keseluruhan dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 dengan rata-rata sebesar 82,57. Nilai tengah atau median sebesar 80 dan nilai modus 80, sedangkan nilai standar deviasi (simpangan baku) diperoleh sebesar 8,16. Distribusi frekuensi nilai post test dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Kelas	Interval kelas	Fer. Absolut	Frek. Relatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	70-75	4	11%	11%
2	76-82	22	63%	74%
3	83-88	4	11%	85%
4	89-94	1	3%	88%
5	95-100	4	11%	100%
JUMLAH		35	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil post test kelas eksperimen berada pada interval kelas yaitu dengan jumlah siswa 22 orang 63%.

## 2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Mata pelajaran PAI Kelas XI SMAS Islamic Centre Karawaci Kota Tangerang

Dalam kelas kontrol guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan penugasan melalui lembaran kerja siswa. Bahan ajar yang digunakan guru hanya buku paket dalam proses pembelajaran. Guru yang telah selesai dalam proses pembelajaran, seorang guru memberikan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai post-test hasil belajar kelas kontrol yang terdiri dari 35 siswa secara keseluruhan dengan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas tersebut 74,71. Dengan nilai median 75 dan nilai modus adalah 70. Sedangkan standar deviasinya adalah 5,49.



Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

Kelas	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi kumulatif
1	60-65	1	3 %	3%
2	66-71	15	43%	46%
3	72-77	4	11%	57%
4	78-83	14	40%	97%
5	84-100	1	3%	100%
Jumlah		35	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai-nilai hasil post- test kelas kontrol berada pada interval kelas ketiga yaitu dengan jumlah 15 orang atau sebanyak 43%.

### 3. Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI SMAS Islamic Centre Karawaci Kota Tangerang

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan Uji-t dua pihak, yaitu pihak kanan dengan taraf signifikan 0,05. Sesuai dengan desain penelitian maka data hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4 : Data Penelitian

Statistik	Metode	
	SQ3R	Konvensional
<b>N</b>	<b>35</b>	<b>35</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>82,571</b>	<b>74,7143</b>
<b>VARIANS</b>	<b>66,723</b>	<b>30,798</b>
<b><math>\Sigma X^2</math></b>	<b>240900</b>	<b>196425</b>
<b>SB</b>	<b>8,1684</b>	<b>5,54962</b>

Dengan kriteria hipotesis :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima pada taraf signifikan 0,05

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak

Pernyataan hipotesis tersebut adalah :

$H_o$  : Hasil belajar PAI dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih rendah dari hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

$H_a$  : Hasil belajar PAI dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih tinggi dari hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.



Dari lampiran telah diperoleh :

$$\begin{array}{lll} X1 = 82,571 & S1^2 = 8,1684 & n1 = 35 \\ X2 = 74,714 & S2^2 = 5,54962 & n2 = 35 \end{array}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

$$S^2 = \frac{(35-1)8,1684 + (35-1)5,54962}{35+35-2}$$

$$S^2 = 316,116$$

Maka Stotal = 17,77967

Karena data dari kelompok sampel adalah homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$\begin{array}{lll} X1 = 82,571 & S1^2 = 8,1684 & n1 = 35 \\ X2 = 74,714 & S2^2 = 5,54962 & n2 = 35 \\ \text{Stotal} = 17,77967 \end{array}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82,571 - 74,714}{17,77967 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}}$$

$$t = 4,707$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh thitung sebesar 1,995 dan dibandingkan dengan t tabel berdasarkan taraf signifikansi 0,05, dengan dk = 68. Hasil dari perhitungan di atas diperoleh nilai t thitung > t tabel yaitu (4,707 > 1,995). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu: Hasil belajar PAI yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih tinggi dari hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XI SMAS Islamic Centre Karawaci Kota Tangerang.

#### D. Kesimpulan

1. Hasil belajar PAI pada 35 siswa di kelas XI MIPA 2 SMAS Islamic Centre dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dalam mata pelajaran PAI dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 dengan rata-rata sebesar 82,57. Nilai tengah atau median sebesar 80 dan nilai modus 80, sedangkan nilai standar deviasi (simpangan baku) diperoleh sebesar 8,168. Sehingga dalam metode pembelajaran SQ3R masuk dalam kategori baik, dan siswa mampu atau dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
2. Hasil belajar PAI untuk 35 siswa pada kelas XI MIPA 3 SMAS Islamic Centre dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI siswa secara keseluruhan dengan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas tersebut 74,71. Dengan nilai



median 75 dan nilai modus adalah 70. Sedangkan standar deviasinya adalah 5,496. Sehingga dalam metode konvensional masuk kedalam kategori baik, dimana dinyatakan bahwa siswa mampu atau dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

3. Terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar PAI Kelas XI MIPA SMAS Islamic Centre, dimana rata-rata hasil belajar PAI yang diajar dengan metode SQ3R lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

#### E. Daftar Pustaka

- Dahrhun Sajadi, *Sistem Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, (Tahdzib Al-Akhlq, 2021).
- Fithri Ana Nuur Afifah, (2021), *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir*, diakses pada tanggal 21 Mei 2023 jam 11.30.
- Marjuki, *Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2020).
- Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran*, (Yogyakarta: ARRuzz Media, 2013)
- Tri Sari Wijayanti, (2020), *Penerapan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*, diakses pada tanggal 21 Mei jam 13.00
- Yehory Yoshy Mustaki, (2022), *Analisis Penerapan Metode SQ3R Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Siswa Kelas X*, diakses pada tanggal 21 Mei 2023 jam 18.00
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1996)

